

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur fenomena, mengidentifikasi pola, dan menguji hipotesis dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan terukur. Dalam penelitian kuantitatif, analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan secara numerik, memungkinkan generalisasi dan formulasi aturan umum (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif, di mana penelitian verifikatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan intervensi. Tujuan utama penelitian verifikatif adalah untuk memahami sejauh mana dan bagaimana perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam variabel lainnya, yang mana dalam penelitian ini adalah menguji hubungan variabel independen X (Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas) terhadap variabel dependen Y (kinerja keuangan) menggunakan variabel moderasi (ukuran perusahaan).

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* yang mana eksplanatori merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan kausal antara variabel-variabel dengan menjelaskan mengapa dan

bagaimana suatu fenomena terjadi. Melalui analisis mendalam, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil tertentu, membantu memahami mekanisme di balik fenomena tersebut (Sugiyono, 2018).

### **3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia untuk tahun 2019-2023. Data dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs web resmi bank-bank syariah di Indonesia dianalisis untuk studi ini. Periode penelitian berlangsung dari Maret 2023 hingga Agustus 2023.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengukur dan mengamati sebuah konsep atau variabel dalam sebuah penelitian, konsep atau variabel tersebut harus didefinisikan secara tepat dan konkret. Hal ini dikenal sebagai definisi operasional variabel. Tiga kategori faktor yang digunakan dalam penelitian ini: variabel moderasi, variabel dependen, dan variabel independen (variabel bebas).

#### **a. Variabel Independen**

Menurut Wahidmurni (2017), variabel independen adalah variabel yang diduga memiliki dampak pada, membawa perubahan pada, atau menyebabkan terciptanya variabel dependen (yang dipengaruhi) dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah variabel independen dalam penelitian ini:

## 1. Profitabilitas

Menurut Nuzula dan Nurlaily (2020), profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi dan usaha komersialnya. Kemampuan perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan uang dari operasi yang sedang berlangsung dikenal sebagai profitabilitas. Metrik utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau bisnis adalah profitabilitas. Adapun pengukuran profitabilitas ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah “ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi utang jangka panjangnya. Derajat Ekuitas Terhadap Utang (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang total perusahaan dengan ekuitasnya, yang sering digunakan untuk menilai solvabilitas”—semakin rendah DER, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. Berikut adalah rumus DER:

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### b. Variabel Dependen

Menurut Wahidmurni (2017), variabel dependen adalah "variabel yang seharusnya menjadi hasil dari variabel independen". Variabel dependen juga merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Keberhasilan keuangan perusahaan adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan adalah evaluasi sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya melalui pengelolaan aset dan pendapatan, serta bagaimana efisiennya penggunaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan. *Economic Value Added* (EVA) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan setelah mengurangi biaya modal dari laba operasi bersih, sehingga EVA membantu menilai apakah perusahaan menciptakan nilai lebih dari biaya modal yang dikeluarkan. Berikut adalah rumus EVA dalam penelitian ini:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Modal Investasi} * \text{WACC})$$

Keterangan:

- NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak
- Modal yang diinvestasikan = Utang + sewa modal + ekuitas pemegang saham
- WACC = Rata-rata tertimbang biaya modal

c. Variabel Moderasi

Salah satu jenis variabel yang dapat meningkatkan atau menurunkan kekuatan hubungan langsung antara variabel independen dan dependen adalah variabel moderating (Sugiyono, 2019). Salah satu jenis variabel yang dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen adalah variabel moderating. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Adapum rumus yang digunakan, yaitu :

**Ukuran perusahaan : Ln x Total Asset**

Istilah “ukuran perusahaan” menggambarkan dimensi atau skala perusahaan, yang dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk nilai

aset, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi (Purwanti, 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu dimensi atau skala yang dapat ditentukan dengan menghitung jumlah tenaga kerja, nilai aset, volume penjualan, dan kapasitas produksi, di antara faktor-faktor lainnya (Yudiana, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| <b>Variabel</b>        | <b>Definisi Variabel</b>   | <b>Indikator</b>   | <b>Skala</b> |
|------------------------|--|--|--------------|
| Profitabilitas<br>(X1) | Menurut Nurlaily dan Nurzula (2020), “profitabilitas” dalam pengertian ini mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan total aset.  | ROA<br>$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | <b>Rasio</b> |
| Solvabilitas<br>(X2)   | Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, menunjukkan seberapa baik aset menutupi utang jangka panjang. DER adalah rasio yang membandingkan utang total dengan ekuitas; semakin rendah DER, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. | DER:<br>$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$                  | <b>Rasio</b> |

| <b>Variabel</b>       | <b>Definisi Variabel</b>   | <b>Indikator</b>                | <b>Skala</b>   |
|-----------------------|--|---------------------------------|----------------|
| Kinerja Keuangan (Y)  | Kinerja keuangan menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya melalui pengelolaan aset dan pendapatan. Economic Value Added (EVA) mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan setelah mengurangi biaya modal dari laba operasi bersih. | EVA =<br><br>NOPAT – WACC       | <b>Rasio</b>   |
| Ukuran Perusahaan (Z) | Ukuran perusahaan diukur dengan LN (logaritma natural) dari nilai aset untuk mengatasi perbedaan skala dan mengurangi dampak nilai ekstrem. Penggunaan LN memastikan distribusi data lebih normal dan analisis yang lebih stabil.                | Total Aset<br>(LN x Total Aset) | <b>Nominal</b> |

Sumber: Yusuf (2018)

### 3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi dalam penelitian sebagai "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau individu dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini mencakup semua bank

umum syariah yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023. Situs web Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan digunakan untuk mengidentifikasi mereka.

Tabel 3. 2 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Populasi

| No | Bank Umum Syariah                              |
|----|--|
| 1  | PT. "Bank Aceh Syariah"                        |
| 2  | PT. "BPD Nusa Tenggara Barat"                  |
| 3  | PT. "BPD Riau Kepri Syariah"                   |
| 4  | PT. "Bank Muamalat Indonesia"                  |
| 5  | PT. "Bank Victoria Syariah"                    |
| 6  | PT. "Bank Jabar Banten Syariah"                |
| 7  | PT. "Bank Panin Dubai Syariah"                 |
| 8  | PT. "Bank Mega Syariah"                        |
| 9  | PT. "Bank Syariah Bukopin"                     |
| 10 | PT. "Bank BCA Syariah"                         |
| 11 | PT. "Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah" |
| 12 | PT. "Bank Maybank Syariah Indonesia"           |
| 13 | PT. "Bank Syariah Indonesia"                   |

Sumber: <https://ojk.go.id>

### 3.4.1 Ukuran Sampel

Pada intinya, ukuran sampel mengacu pada proses mencari tahu seberapa besar sampel yang harus diperoleh untuk melakukan penelitian terhadap suatu hal. Setelah itu, ukuran sampel sering kali dikuantifikasikan secara statistik atau dengan estimasi penelitian (Yusuf, 2018). Penentuan besar kecilnya sampel yang digunakan dalam suatu penelitian dilakukan melalui pengukuran sampel. Selanjutnya disebutkan bahwa sampel yang dipilih haruslah representatif, yang berarti harus mencakup setiap aspek dari populasi (Yusuf, 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa perusahaan atau bank, yakni:

Tabel 3. 3 Sampel yang digunakan

| No | Bank Umum Syariah                              |
|----|--|
| 1  | PT. "Bank Aceh Syariah"                        |
| 2  | PT. "BPD Nusa Tenggara Barat"                  |
| 3  | PT. "BPD Riau Kepri Syariah"                   |
| 4  | PT. "Bank Muamalat Indonesia"                  |
| 5  | PT. "Bank Victoria Syariah"                    |
| 6  | PT. "Bank Jabar Banten Syariah"                |
| 7  | PT. "Bank Panin Dubai Syariah"                 |
| 8  | PT. "Bank Mega Syariah"                        |
| 9  | PT. "Bank Syariah Bukopin"                     |
| 10 | PT. "Bank BCA Syariah"                         |
| 11 | PT. "Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah" |
| 12 | PT. "Bank Maybank Syariah Indonesia"           |

Sumber: <https://ojk.go.id>

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampling menurut Sugiyono (2019) adalah "teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan".

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, lebih tepatnya teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian".

Dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka digunakan metode *purposive sampling*. Penetapan

kriteria sampel diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memilih sampel penelitian, yang kemudian akan berdampak pada hasil temuan analisis. Standar-standar inilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memposting laporan tahunan selama periode penelitian 2019-2023.
2. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK dan memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3. 4 Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | “Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan(OJK) periode 2019-2023”             | 13     |
| 2  | “Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang lengkap dan yang dibutuhkan periode 2019-2023” | (1)    |
| 3  | “Jumlah sampel”   | 12     |
| 4  | “Jumlah Bank Umum Syariah (sampel) 12 x 5 tahun (2019-2023)”                                    | 60     |

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian verifikasi, jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memverifikasi dan memeriksa keakuratan informasi yang dikumpulkan dari investigasi sebelumnya digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini dikumpulkan secara tidak sengaja atau melalui perantara. Media perantara yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Yusuf, 2018). Teknik ini dapat beragam bentuknya, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang didapatkan relevan, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian (Yusuf, 2018). Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

- a. Tinjauan literatur berdasarkan beberapa literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Proses mendapatkan dokumen melalui pengumpulan dan pemeriksaan data dan dokumen yang diperlukan yang dikenal dengan istilah dokumentasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki laporan keuangan perbankan syariah untuk tahun 2019-2023 yang menjadi bahan dalam penelitian ini

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif

Teknik statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, memadatkan, menampilkan, dan mengkarakterisasi data untuk menghasilkan informasi yang mendalam. Statistik deskriptif sering kali menyediakan data dalam bentuk tabel, grafik (seperti histogram, diagram lingkaran, dan batang), ukuran pemusatan data (seperti *mean*, median, dan modus), dan ukuran penyebaran data (seperti deviasi standar dan varian) (Wahidmurni, 2017). Dalam

penelitian ini, pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan-yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan-akan diselidiki dengan menggunakan statistik deskriptif.

### 3.7.2 Pemilihan Model Regresi Panel

Analisis regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki secara penuh hubungan antar variabel. Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa estimasi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan model yang berbeda:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling mudah untuk pemodelan data panel adalah pendekatan *pooled model*, yang menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah konstan sepanjang waktu dan mengabaikan aspek temporal atau individual. Model untuk data panel dapat dihitung dengan teknik Ordinary Least Square (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini membuat asumsi bahwa metode yang bervariasi dapat dijelaskan oleh perbedaan intersep. Untuk menangkap variasi intersep antar perusahaan, model data panel *fixed effect* diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Variasi dalam lingkungan kerja, motivasi karyawan, dan gaya manajemen dapat berkontribusi terhadap perbedaan intersep. Namun, semua perusahaan memiliki kemiringan yang sama. Pendekatan *Least*

*Square Dummy Variable* (LSDV) adalah istilah sehari-hari untuk teknik estimasi ini.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Metode ini menggunakan data panel untuk membuat estimasi di mana komponen gangguan terkait antar waktu dan antar individu. Varians dalam intersep dijelaskan oleh error term masing-masing perusahaan dalam model *Random Effect*. Ketika *Random Effect Model* digunakan, heteroskedastisitas dapat dihindari. Metode ini sering disebut sebagai pendekatan *Error Component Model* (ECM) atau metode *Generalized Least Square* (GLS).

Ada beberapa tes yang tersedia dalam aplikasi Eviews yang dapat digunakan untuk memastikan model persamaan mana yang paling efektif untuk digunakan. Uji pemilihan model terbaik pada awalnya dilakukan dengan membandingkan hasil temuan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* sebagai berikut untuk menentukan teknik estimasi mana yang tepat:

#### 1. Uji Chow

Ketika mengestimasi data panel, *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang optimal untuk digunakan ditentukan dengan menggunakan uji Chow. Eksperimen ini menguji hipotesis berikut:

- a. Model yang terbaik untuk digunakan jika nilai probabilitas lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05 adalah *Common Effect Model*.

b. Jika  $H_0$  ditolak dan nilai probabilitas (ambang batas signifikansi 0.05), maka *Fixed Effect Model* adalah model yang terbaik untuk digunakan

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan model efek tetap atau efek acak. Teori-teori berikut ini akan diuji:

- a. Model terbaik untuk digunakan jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 adalah model *Random Effect Model*.
- b. Model terbaik yang digunakan jika nilai probabilitas (ambang batas signifikansi 0,05) ditolak adalah *Fixed Effect Model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) akan digunakan untuk memastikan model mana - model *random effect* atau model *common effect* - yang lebih unggul ketika *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model untuk uji Hausman. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

- a. Jika nilai probabilitas signifikan pada 0.05 dan nilai LM *statistic* lebih besar dari nilai chi-kuadrat, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel dengan model *random effect* merupakan pendekatan yang sesuai.

- b. Jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 dan nilai LM *statistic* lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan oleh *chi-square statistic*, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi terbaik untuk Model Regresi Data Panel adalah *Common Effect Model*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial sebagai metode analisis datanya. Uji “t” adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai efektivitas hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Namun untuk menggunakan uji “t”, ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Prasyarat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

#### 1. Uji Normalitas

Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera, Uji ini berdasarkan pada *skewness* (asimetri) dan *kurtosis* (puncak) dari data. Tujuannya adalah untuk menilai apakah data tersebut memiliki bentuk distribusi yang mirip dengan distribusi normal atau memiliki deviasi yang signifikan. Pengambilan keputusan pada Uji Jarque-Bera adalah nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah hubungan independen (bebas) antar variabel diidentifikasi oleh model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan di antara variabel independen. Hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya ditemukan dalam pengujian ini dengan menggunakan regresi tambahan. Nilai koefisien variabel independen harus kurang dari 0,80 untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas. Multikolinearitas terdapat pada model regresi jika nilai koefisien lebih dari 0,80.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Wahidmurni, 2017). Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dan residualnya, maka dapat diketahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Wahidmurni, 2017).

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Telah terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola dan titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah kesalahan regresi linier pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dan kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  berhubungan. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana terdapat korelasi (Wahidmurni, 2017). Data runtun waktu biasanya menunjukkan autokorelasi karena terikat oleh waktu, berbeda dengan data cross-section yang tidak terikat oleh waktu. Gunakan nilai Durbin Watson untuk mengidentifikasi autokorelasi.

Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa kriteria berikut ini merupakan bagian dari uji Durbin Watson:

1. Jika  $d < dL$ , atau  $d > 4 - dL$  berarti terdapat autokorelasi
2. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika  $dL \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - dL$ , berarti tidak ada kesimpulan

#### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

##### a. *Regression Analysis*

Ketika dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor dan nilainya akan diubah (naik atau turun) untuk meramalkan bagaimana variabel dependen akan berperilaku, maka pendekatan analisis linier berganda digunakan (Sugiyono, 2018). Koefisien regresi diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda, dan ini akan menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Regresi untuk menyelidiki dampak faktor moderator terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik Analisis Regresi merupakan jenis model regresi yang memanfaatkan variabel moderator. Amalia (2021) menegaskan bahwa faktor moderator memiliki kemampuan untuk mengubah tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen. Analisis subkelompok dan analisis regresi moderasi merupakan dua proses yang sering digunakan untuk menilai ada atau tidaknya variabel moderator (MRA). Moderated regression analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi jenis variabel moderator dan apakah variabel moderator ada atau tidak ada. Sebuah variabel dikatakan sebagai variabel moderator jika probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisiennya negatif; jika salah satu atau kedua persyaratan ini tidak terpenuhi, maka variabel tersebut bukan merupakan variabel moderator. Program E-Views 12 digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data panel dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dalam pengujian tingkat pengaruh, penelitian ini menggunakan kembali uji MRA dengan model Uji Residual. Namun,

berikut adalah beberapa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

|  |
|--|
| <b>Pertama</b> $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon_1$ (1) |
|--|

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Solvabilitas
- Z : Ukuran Perusahaan
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi Profitabilitas
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi Solvabilitas
- $\beta_3$  : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\epsilon_1$  : Error Item

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Koefisien regresi logistik dapat dievaluasi sebagian dengan menggunakan uji t (Amalia, 2021). Uji ini mengevaluasi kemampuan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah penjelasan untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0,05$  (kriteria signifikansi), maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima; koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen (baik secara keseluruhan maupun sebagian).

- b. Jika  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  dan nilai p-value < dari 0,05 (ambang batas signifikansi), maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah, tetapi hanya sedikit.
- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Persentase pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen ditampilkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis varians dapat digunakan untuk menilai dampak (parsial) variabel independen terhadap nilai variabel dependen dalam sebuah model regresi. Analisis Varians adalah metode statistik yang dapat diterapkan (ANOVA). Hasil perhitungan  $R^2$  berada di antara nol dan satu di bawah kriteria yang diberikan.